

Produk Radio Jurnalistik

Winda Kustiawan¹, Elvira Zahra², Cindy Satika Lesmana³, Aqilah Anisah Parkha Siregar⁴, Ainatul Hasanah Tanjung⁵, Abdi Verdiansyaf⁶, Abdul Rahman Faiz Nasution⁷

1,2,3,4,5,6,7 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara

e-mail: cindysatikal@gmail.com

Abstrak

Komunikasi merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan individu dalam masyarakat. Dalam konteks ini, komunikasi mengacu pada proses penyampaian pernyataan atau pesan antara individu. Media massa, termasuk radio, berperan dalam komunikasi dengan fungsi penyiaran informasi, pendidikan, hiburan, propaganda, dan persuasi. Radio telah mengalami perkembangan pesat sejak zaman kolonial hingga saat ini, dengan segmentasi yang semakin spesifik sesuai dengan kebutuhan pendengarnya. Radio menjadi salah satu media massa yang penting dalam menyediakan berbagai macam pendidikan, hiburan, dan informasi kepada masyarakat. Dalam penyebaran informasi melalui radio, penting untuk menjaga kejelasan suara dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar. Jurnalisme radio menjadi konsep penting dalam penyebaran informasi melalui radio. Jurnalis radio harus menguasai teknik menulis berita dengan gaya percakapan, menggunakan kalimat yang singkat dan jelas, serta menghindari susunan kalimat terbalik. Jurnalistik radio melibatkan pengumpulan, penulisan, penyuntingan, dan penyebarluasan berita atau informasi melalui media radio. Jurnalis radio harus memiliki suara yang baik dan mampu menyampaikan laporan secara langsung. Karakteristik utama jurnalistik radio adalah auditif, menggunakan bahasa lisan yang sederhana, dan informasi yang disampaikan dalam siaran radio bersifat sekilas. Produk jurnalistik radio dapat berupa liputan, wawancara, berita, atau program khusus yang disampaikan melalui format seperti copy, voicer, package, feature, dan vox pop. Radio telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi. Namun, radio tetap menjadi media yang efektif dalam menyampaikan informasi melalui suara. Dengan demikian, radio sebagai media massa memiliki peran yang signifikan dalam komunikasi masyarakat. Melalui jurnalistik radio, informasi dapat disampaikan secara efektif melalui suara dengan menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami oleh pendengar. Radio tetap menjadi salah satu media yang berperan penting dalam menyampaikan berita, pendidikan, hiburan, dan informasi kepada khalayak ramai.

Kata Kunci: Radio, Jurnalistik, Radio Jurnalistik

Abstract

Communication is an integral part of individual life in society. In this context, communication refers to the process of conveying statements or messages between individuals. The mass media, including radio, plays a role in communication with the functions of broadcasting information, education, entertainment, propaganda and persuasion. Radio has experienced rapid development since the colonial era until now, with increasingly specific segmentation according to the needs of its listeners. Radio is one of the important mass media in providing various kinds of education, entertainment and information to the public. In disseminating information via radio, it is important to maintain clarity of voice and use language that is easily understood by listeners. Radio journalism is an important concept in disseminating information via radio. Radio journalists must master the technique of writing news in a conversational style, using short and clear sentences, and avoiding upside down sentences. Radio journalism

involves collecting, writing, editing and disseminating news or information through radio media. Radio journalists must have a good voice and be able to deliver reports in person. The main characteristics of radio journalism are auditive, using simple spoken language, and the information conveyed in radio broadcasts is fleeting. Radio journalistic products can be in the form of coverage, interviews, news, or special programs delivered through formats such as copy, voicer, package, feature, and vox pop. Radio has undergone changes along with technological developments. However, radio remains an effective medium for conveying information through sound. Thus, radio as a mass media has a significant role in public communication. Through radio journalism, information can be conveyed effectively through sound using spoken language that is easily understood by listeners. Radio remains one of the media that plays an important role in conveying news, education, entertainment and information to the general public.

Keywords: Radio, Journalism, Journalistic Radio

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan setiap individu dalam masyarakat, dari saat kita bangun sampai kita jatuh tertidur lagi, kita selalu terlibat dalam apa yang disebut komunikasi. Sementara itu, Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh satu orang ke yang lain. Sehingga, dapat dikatakan bahwa komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi dari seseorang dengan orang lain yang mengandung makna, proses penyampaian atau pernyataan seseorang kepada orang lain.

Komunikasi mengandung tujuan karena memang harus demikian dilakukan dengan perencanaan. Komunikasi melalui media massa atau komunikasi massa bersifat lalu lintas satu arah, fungsi komunikasi adalah penyiaran massa yaitu informasi (untuk menginformasikan), mendidik (untuk mendidik), menghibur (untuk menghibur) dan propaganda dan alat persuasi. Radio sebagai media massa terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Itu awal zaman Belanda, zaman Jepang, zaman kemerdekaan, dan zaman Orde Baru. Mulai dari radio dengan segmentasi luas, hingga yang menyempit segmentasi. Sehingga radio yang dulunya bersifat umum, kini dikenal sebagai milik perempuan radio, radio untuk anak muda, radio untuk remaja, radio berita khusus, radio budaya dan sebagainya.

Radio merupakan salah satu media massa yang erat kaitannya dengan kebutuhan masyarakat yang dapat menyediakan berbagai macam pendidikan, hiburan dan informasi atau berita. Radio sebagai Media massa yang efektif dalam penyebaran informasi berupa berbagai macam informasi disampaikan dengan audio yang jernih dan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Radio identik dengan musik, lagu atau hiburan. Untuk memberikan wawasan dan update informasi bagi pendengar setianya, radio wajib menyiarkan program berita (news program). Penyebarluasan informasi melalui radio disebut juga dengan "jurnalisme radio (broadcast journalism)". Radio merupakan media yang memiliki jangkauan selektif terhadap segmen pasar tertentu. Di Indonesia, yang memiliki wilayah sangat luas, kebutuhan akan radio sudah terjawab untuk menjamin komunikasi yang dapat memacu perubahan masyarakat. Radio telah beradaptasi dengan dunia yang terus berubah, dengan saling mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan dan saling melengkapi dengan media lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian literatur yaitu mengumpulkan dan mengkaji dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan lain-lain. Yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Journalistik Radio

Siaran radio adalah proses penyampaian hiburan dan informasi melalui media audio yang dapat menimbulkan kekuatan imajinasi pada diri audiens, ketika mendengarkannya

karena didukung dengan music effect atau sound effect sehingga menambah daya serap audiens terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator, sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi Informatif, edukatif dan entertainment. Salah satu kunci dasar dari keberhasilan jurnalistik adalah pada kemampuan jurnalis dalam menyampaikan cerita dengan baik kepada khalayak melalui media apapun yang digunakan seperti surat kabar, radio, televisi, dan lain sebagainya.

Masing-masing Jenis media yang digunakan oleh jurnalis untuk menceritakan kisah kepada khalayak memiliki gaya penulisan yang berbeda, Mark W. Hall menegaskan hal ini. Ia menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang mendasar antara jurnalistik cetak dan jurnalistik penyiaran. Jurnalistik cetak ditujukan untuk mata sedangkan jurnalistik penyiaran ditujukan untuk telinga. Ia menyatakan lebih lanjut bahwa terdapat beberapa pedoman untuk menulis berita radio (dan televisi) yaitu:

1. Berita radio ditulis dalam gaya percakapan.
2. Berita radio ditulis dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sifatnya to the point.
3. Berita radio ditulis dengan menghindari susunan kalimat terbalik.
4. Berita radio ditulis dengan menggunakan kaidah subyek dan predikat berdekatan letaknya.

Maka dapat disimpulkan bahwa jurnalistik radio adalah teknik pembuatan dan penyebarluasan informasi melalui radio dengan menggunakan suara dan bahasa lisan, seakan-akan kita bercerita, yaitu menceritakan sebuah peristiwa dengan gaya percakapan seperti menyampaikan informasi kepada seorang teman melalui telepon atau bertemu langsung. Jurnalistik radio memiliki ciri-ciri seperti kerja jurnalistik pada umumnya. Ada proses pengumpulan berita, produksi atau pengolahan fakta menjadi bentuk berita dan penyiaran berita.

Asep Saeful menyebutkan dalam bukunya bahwa pengertian jurnalistik radio adalah gabungan pengertian dari jurnalistik dan radio. Jurnalistik adalah teknik pengumpulan (collecting), penulisan (writing), penyuntingan (editing), dan penyebarluasan (publishing) berita melalui media massa. Sedangkan pengertian dari radio adalah salah satu jenis media massa yang merupakan sarana komunikasi dan penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada khalayak ramai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jurnalistik radio adalah teknik pengumpulan (collecting), penulisan (writing), penyuntingan (editing), dan penyebarluasan (publishing) berita atau informasi melalui media radio siaran. Dibandingkan dengan jurnalistik cetak, jurnalistik televisi, dan jurnalistik online, jurnalistik radio memiliki ciri khas tersendiri. Jurnalistik radio memiliki karakter utama yaitu auditif, auditory. Jadi karya jurnalistik radio ialah berupa suara (sound) yang merupakan suara penyiar, reporter, dan narasumber berita.

Karena karya dari jurnalistik radio berupa suara, maka wartawan radio harus menulis berita untuk "disuarakan" atau "diceritakan". Konsekuensi yang timbul ialah naskah berita radio harus ditulis dengan menggunakan bahasa lisan, yaitu bahasa yang biasa kita gunakan dalam percakapan sehari-hari. Wartawan radio atau yang lebih dikenal dengan reporter radio harus memiliki suara bagus, minimal suara standar layaknya penyiar radio. Karena ia tidak hanya menulis naskah berita, tetapi juga harus bersuara saat melakukan laporan langsung (live report).

Karakteristik jurnalistik radio

Jurnalistik radio memiliki ciri khas atau karakteristik utama sebagai berikut:

1. Auditif

Apapun yang disampaikan melalui radio harus berupa suara atau disuarakan (auditif). Karena radio hanya menyajikan suara untuk didengarkan oleh telinga. Oleh karena itu, jurnalistik radio itu bentuknya disuarakan. Jurnalistik radio tidak memiliki format lain selain audio.

2. *Spoken Language*

Jurnalistik radio memiliki bahasa atau tutur kata yang biasa di ucapkan dalam percakapan sehari-hari (*spoken words*). Kata-kata yang dipilih harus sama dengan

kosakata pendengar agar langsung dimengerti. Penulisan naskah berita radio harus menggunakan bahasa lisan.

3. Sekilas

Informasi yang disampaikan dalam siaran radio itu sekilas, tidak bisa diulang. Oleh karena itu, dalam penyampaian informasi harus disampaikan secara jelas, sederhana, dan dengan sekali ucap langsung dimengerti.

4. Global

Berita atau informasi yang disampaikan melalui siara radio itu tidak rumit dan tidak bertele-tele. Angka-angka dibulatkan, fakta-fakta disampaikan secara ringkas. Satu topik berita atau informasi disampaikan dalam waktu 1-2 menit saja, sebagaimana standar durasi iklan di radio yang efektif disampaikan dalam satu menit saja.

Pengertian Produk Radio Jurnalistik

Produk Jurnalistik Radio adalah salah satu bentuk media untuk menyampaikan informasi melalui siaran radio. Secara umum, produk jurnalistik radio dapat diartikan sebagai karya jurnalistik yang dikemas dalam bentuk audio dan disiarkan melalui radio. Produk jurnalistik radio dapat berupa liputan, wawancara, berita, atau program khusus yang disampaikan melalui format tertentu seperti copy, voicer, package, feature dan vox pop.

Di era digital ini kita tidak bisa mengabaikan pentingnya produk jurnalistik radio. Meskipun semakin berkembangnya teknologi dan telah mengubah cara orang dalam mendapatkan informasi, radio masih menjadi media yang diminati dan diandalkan oleh sebagian besar masyarakat, terutama masyarakat yang berada di wilayah pedesaan dan kota-kota kecil. Produk jurnalistik radio juga memiliki peran yang penting dalam menyampaikan informasi yang berkualitas, menyampaikan suara masyarakat, dan membantu meningkatkan kesadaran publik tentang berbagai isu sosial dan politik yang sedang terjadi.

Produk Jurnalistik Radio

1. Copy

Copy merupakan jenis dari produk jurnalistik radio yang paling sederhana. Pada umumnya copy berisi berita singkat atau berita pendek dengan durasi 15-20 detik. Biasanya berita yang penting harus cepat disampaikan. Biasanya disampaikan di sela-sela siaran (*breaking news*) atau program reguler insert berita. Copy berupa straight news, umumnya disajikan secara langsung tanpa menggunakan suara narasi atau wawancara dengan sumber terkait.

2. Voicer

Voicer merupakan jenis dari produk jurnalistik radio yang sering digunakan dalam siaran radio. Voicer dapat diartikan sebagai berita yang disajikan oleh reporter atau laporan reporter. Voicer terdiri dari pengantar (cue) penyiar di studio dan laporan reporter di tempat kejadian termasuk *sound bite* atau *live interview*. Dengan suara narasi yang menceritakan peristiwa atau kejadian yang penting didukung dengan suara *background* dan efek suara yang sesuai. Biasanya voicer memiliki durasi yang lebih panjang dibandingkan dengan copy.

3. Package

Package merupakan jenis dari produk jurnalistik radio yang terdiri dari beberapa elemen audio yang disusun sedemikian rupa yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang lebih detail dan mendalam. Pada umumnya, package berisi wawancara dengan narasumber terkait, narasi dari reporter, dan sounbite atau potongan audio yang menggambarkan peristiwa atau kejadian yang disampaikan.

4. Feature

Feature merupakan jenis produk jurnalistik radio yang hanya fokus pada satu topik atau tema tertentu. Feature pada umumnya disajikan dalam bentuk narasi yang lebih panjang dengan durasi waktu 10-30 menit. Feature berisi panduan antara berita, wawancara, ulasan redaksi, musik pendukung, dan rekaman suasana (*wildtracking*). Feature membahas tema tertentu yang mengandung *human interest*. Selain itu, feature

bisa juga berupa dokumenter (*documentary*) dan memberikan gambaran secara detail tentang suatu topik atau kejadian. Feature juga dapat berisi wawancara dengan narasumber terkait, suara latar, dan elemen audio lainnya yang menjadi pendukung dalam penyampaian cerita. Adapun jenis-jenis feature antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Feature sejarah. Berkaitan dengan sejarah
 - b. Feature perjalanan. Menggambarkan pengalaman-pengalaman istimewa yang dialami oleh subjek.
 - c. Feature interpretatif. Menyajikan suatu isu berita yang telah diberitakan sebelumnya.
 - d. Feature ilmiah. Menyajikan sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.
 - e. Feature layanan. Menggambarkan bagaimana caranya menjawab tuntutan hidup sehari-hari.
 - f. Feature keahlian. Menyajikan bagaimana mendemonstrasikan sesuatu hal agar orang lain mengetahuinya.
 - g. Feature human interest. Berhubungan dengan kebiasaan dan kebutuhan hidup manusia sehari-hari beserta makhluk disekelilingnya.
 - h. Feature berita. Tidak hanya menyajikan fakta, namun didalamnya terdapat kisah.
5. Vox pop

Vox pop merupakan singkatan dari vox populi yang memiliki arti suara rakyat. Jenis produk jurnalistik radio ini berisi pendapat dan suara dari masyarakat mengenai suatu topik atau isu tertentu. Biasanya vox pop dilakukan dengan cara mewawancarai orang-orang secara acak di jalan atau di tempat umum, kemudian menggabungkan suara mereka menjadi sebuah berita yang menarik. Vox pop bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur pandangan dan persepsi masyarakat tentang suatu isu atau topik yang sedang hangat untuk dibahas.

Istilah vox pop diadopsi oleh radio untuk program acara yang menyiarkan opini atau pendapat masyarakat yang beragam tentang suatu isu lewat wawancara. Menurut Romli, program vox pop dinilai sebagai cara cepat dan mudah untuk mengetahui public atas suatu permasalahan.

Vox pop adalah salah satu representasi opini publik yang paling lazim lebih murah dan lebih mudah dikumpulkan daripada kebanyakan ekspresi opini publik lainnya. Suara pop hampir secara konsisten ditemukan lebih berpengaruh daripada tampilan publik lainnya opini, seperti inferensi dan jajak pendapat.

Contoh dari vox pop ialah:

Cue: Menjelang pemilu 2009, sedikitnya sudah 54 partai politik mendaftarkan diri ke Departemen Hukum dan HAM, guna diverifikasi sehingga bisa ikut Pemilu. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang banyaknya parpol tersebut, berikut ini petikan wawancara kami dengan beberapa warga masyarakat:

Sound Bite: 1. "Bagus lah, biar banyak pilihan..." 2. "Saya sih mau golput aja, tidak ada partai yang bagus sih menurut saya mah..." 3. "Saya akan setia pada parpol pilihan saya, tidak akan terpengaruh oleh parpol baru, belum tentu lebih bagus kan..." dst.

Setiap jenis dari produk jurnalistik radio memiliki tipe dan karakteristik yang berbeda dan disajikan dalam format yang berbeda juga. Oleh karena itu, pemilihan jenis produk jurnalistik radio yang tepat tergantung dari tujuan, konteks siaran radio, dan kebutuhan audiens.

SIMPULAN

Radio sebagai media massa terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Mulai dari zaman Belanda, zaman Jepang, zaman kemerdekaan, dan zaman Orde Baru. Mulai dari radio dengan segmentasi luas, hingga yang menyempitkan diri dalam segmentasi. Sehingga radio yang dulunya bersifat umum, kini dikenal sebagai radio wanita, radio untuk anak muda orang, radio untuk remaja, radio berita khusus, radio budaya dan sebagainya.

Radio adalah salah satunya media massa yang erat kaitannya dengan kebutuhan masyarakat yang dapat menyediakan berbagai macam informasi pendidikan, hiburan dan informasi atau berita. Radio sebagai media massa yang efektif dapat menyebarkan informasi, berbagai macam informasi dapat disampaikan dengan audio yang jernih dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Radio identik dengan musik, lagu atau hiburan.

Untuk memberikan wawasan dan update informasi bagi para khalayak pendengarnya, radio wajib menyiarkan program berita

Jurnalisme radio termasuk salah satu disiplin ilmu sekaligus jenis komunikasi media yang telah lama dilakukan oleh manusia. Radio merupakan sebuah suara, dengan kata lain radio hanya menyampaikan informasi atau pesan dengan suara. Oleh karena itu, maka karya jurnalistik berupa berita-berita atau informasi-informasi yang disampaikan oleh radio juga merupakan sebuah suara, baik suara manusia maupun suara lain seperti suara efek dan rekaman suasana lokasi peristiwa yang diberitakan.

Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa jurnalistik bersifat auditori untuk didengarkan, lebih mudah orang menyampaikan pesan dalam bentuk acara yang menarik. Oleh karena itu penggunaan jurnalistik radio haruslah pas dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga masyarakat pendengar bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh penyiar. Radio adalah buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara. Sejak awal pemunculannya, radio telah menjadi media komunikasi massa yang powerful. Bahkan, radio pernah disebut-sebut sebagai the fifth estate kekuatan kelima setelah koran. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, maka radio mengalami sejumlah perubahan.

Radio pada dasarnya adalah media komunikasi massa berbasis suara. Semua informasi disampaikan melalui suara. Karena itu, ada program bicara atau program berbasis suara menjadi radio andalan. Radio yang bagus, harus menyadari kekuatan ini. Dengan demikian, dalam menyusun dan memproduksi program-programnya, ia benar-benar menggali sekaligus mengeksplorasi sumber-sumber 'suaranya'.

DAFTAR PUSTAKA

- Beckers, K. 2019. What Vox Pops Say and How That Matters: Effects of Vox Pops in Television News on Perceived Public Opinion and Personal Opinion. (Vol. 96, Journalism & Mass Communication Quarterly)
- Indra Astuti. Santi. 2008. Jurnalisme Radio. Bandung : Simbiosis Rekatama.
- Latief, Rusman. 2020. *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*. Jakarta: Kencana.
- Ministry of Information and Broadcasting, (2013). Radio News Broadcasting. Diakses pada tanggal 8 Maret 2023. Dari https://www.mib.gov.in/ckeditor_assets/attachments/1026/10Radio%20News%20Broadcasting.pdf.
- Saeful, Asep. 2016. Pengantar Ilmu Jurnalistik. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Syamsul Romli, Asep. 2010. Broadcast Journalism. Bandung: Nuansa Cendekia.
- The University of Texas at Austin. 2022. Types of Radio News Stories. Diakses pada tanggal 8 Maret 2023. Dari <https://journalism.utexas.edu/resources/types-radio-news-stories>.
- Thompson, R., & Kinsey. 2014. Radio news production. Routledge.